

**BAHAN PERKULIAHAN BUSANA PENGANTIN (BU 474)
BUSANA PENGANTIN KOREA**

**Disusun Oleh :
Mila Karmila, S.Pd, M.Ds
NIP. 19720712 200112 2 001**



**PRODI PENDIDIKAN TATA BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2010**

A. LATAR BELAKANG

Pakaian tradisional orang Korea disebut *Hanbok*. Ciri khas dari busana ini adalah potongan busana yang sederhana dan tanpa kantong. *Hanbok* dikenakan oleh semua golongan usia, terutama pada hari-hari libur tradisional dan saat menghadiri acara-acara sosial bernuansa Korea.

Hanbok yang dipakai saat ini berasal dari jaman **Dinasti Joseon** (1392-1910) yang beraliran Kong Hu Cu. Raja-raja pertama dari Dinasti Joseon, menjadikan faham *Neo Kong Hu Cu* sebagai dasar negara (ideologi negara). Penekanan pada formalitas dan etiket menentukan jenis busana untuk keluarga kerajaan, bangsawan dan orang-orang biasa pada macam-macam peristiwa termasuk pernikahan dan penguburan. Integritas kaum pria dan kesucian kaum wanita menjadi nilai-nilai kemasyarakatan yang paling utama dan tercermin pada busana yang dikenakan seseorang.

Keindahan *Hanbok* terletak pada keharmonisan warna-warna dan keberaniannya serta kesederhanaan garis-garis busana.



Topi untuk pria

Durumagi adalah mantel tradisional diluar baju dan celana panjang tradisional yang dikenakan pada peristiwa-peristiwa khusus.

Baji adalah bagian bawah dari hanbok pria. Tidak ketat seperti celana panjang model Barat. Bagian yang lebar dimaksudkan untuk memudahkan jika duduk di lantai.

Kkotsin adalah sepatu dari sutera dengan sulaman hiasan berbentuk bunga.

Hanbok untuk Pria



Hanbok untuk wanita



Jeogori adalah busana bagian atas dari *hanbok*. *Jeogori* pria lebih lebar dan sederhana, sedangkan *jeogori* wanita agak pendek dengan lengkungan dan hiasan-hiasan yang indah.

Dongjeong adalah kerah putih yang ditempelkan sepanjang sisi garis leher. Mejadikan kontras dan harmonis dengan keseluruhan lekukan leher.

Otgoreum adalah sepotong kain hiasan untuk wanita yang tergantung vertikal di bagian depan *Chima*

Baerae (lengan baju jeorogi) adalah bagian bawah lengan baju baik *jeogori* maupun *magoja* (mantel luar) Bentuknya bundar sehingga dengan sendirinya lengkung seperti bentuk tepi atap rumah tradisional Korea

Chima adalah rok luar wanita. Ada macam-macam chima: satu lapis, dua lapis atau double. *Pul-Chima* adalah chima dengan bagian belakang terpisah, sedangkan *tong-chima* dengan bagian belakang dijahit.

Pattern adalah motif-motif tradisional dengan kombinasi garis-garis dan warna yang indah menambah keindahan *Hanbok* Motif tumbuh-tumbuhan, hewan atau motif alam lainnya ditambahkan pada tepi dari rok, sekeliling bahu dan kerah leher.

Beoseon adalah sepasang kaus kaki. Meskipun bentuknya tidak mencerminkan perbedaan dari jenis kelamin pemakainya, *beoseon* pria ditandai dengan jahitannya yang lurus.

Ada 3 hal yang menentukan keindahan dan kualitas dari Hanbok , yaitu:

1. *Otgoreum*
2. *Baerae*
3. *Git*

Klasifikasi dari jenis-jenis Hanbok diatur sesuai dengan status sosial, tingkatan, jenis kelamin dan umur dari pemakainya. Hanbok umumnya digunakan untuk acara khusus dan sesuai dengan fungsinya dibagi menjadi beberapa kategori.

1. *Myeongeol Hanbok*

Menurut adat orang-orang Korea, untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang tua mereka membungkukkan badan dalam-dalam saat dini hari pada hari pertama tahun baru. Saat ini baik orang tua maupun anak-anak memakai *hanbok*. *Hanbok* anak-anak biasanya terdiri dari *jeogori* bergaris-garis warna pelangi dan *chima* (untuk rok anak-anak gadis) atau *baji* (celana untuk anak laki-laki).



2. *Dol Hanbok*

Ulang tahun pertama seorang anak secara adat dirayakan dengan ungkapan-ungkapan harapan untuk kesehatan dan umur panjang. Anak-anak mengenakan *Dol Hanbok* atau *Dol-ot* pada hari istimewa ini. Seorang anak laki-laki biasanya memakai *jeogori* berwarna merah muda dan *goreum* panjang berwarna biru. Anak perempuan biasanya menggunakan *jeogori* bergaris-garis warna pelangi.



3. *Hoegabyeon Hanbok*

Dipakai saat anak-anak mengadakan pesta untuk merayakan ulang tahun ke 61 dari orang tuanya, salah satu atau kedua-duanya serta mengungkapkan harapan

supaya berumur panjang. Laki-laki yang berulangtahun ke 61 memakai *geumgwangjobok*, sedangkan wanita memakai *dangui*.

4. *Hollyebok*

Hanbok yang dikenakan pada upacara pernikahan lebih gemerlap, dilihat dari warna yang digunakan serta jenis kain yang dipakai.



5. *Saenghwal Hanbok*

Penggunaan hanbok tradisional mempunyai aturan-aturan yang rumit dan membutuhkan perhatian yang cermat. Karena itu diperkenalkan versi hanbok yang disederhanakan untuk digunakan dalam kesempatan sehari-hari. Hanbok yang lebih modern ini merupakan gabungan dari kesederhanaan dan kenyamanan. Hanbok ini dibuat dengan bahan dan corak yang bervariasi.

B. UPACARA PERNIKAHAN

Upacara pernikahan tradisional pada suatu bangsa merupakan bagian dari nilai-nilai tradisional dan budaya bangsa tersebut. Begitupun dengan pernikahan tradisional Korea mencerminkan nilai-nilai budaya yang ada di negara Korea. Dulu upacara tradisional pernikahan Korea sangatlah rumit tetapi sekarang telah disederhanakan dan tata caranya telah dipadatkan.

Proses pernikahan tradisional Korea terdiri dari:

1. *Eui Hon* (Pernikahan yang telah diatur oleh orang tua)

Para orang tua mengumpulkan informasi tentang calon mempelai pria dan wanita, tentang kedudukan sosial, pendidikan dan asal usul keluarga mereka. Jika informasi yang dikumpulkan telah cukup maka orangtua calon mempelai pria akan menyampaikan lamaran kepada orang tua calon mempelai wanita. Dalam acara lamaran ini hanya orang tua kedua belah pihak yang dapat bertemu dengan calon mempelai pria atau calon mempelai wanita. Kedua calon mempelai baru akan dipertemukan untuk pertama kalinya pada upacara pernikahan mereka.

2. *Napcae* (Penentuan tanggal)

Setelah lamaran diterima, orang tua calon pengantin pria akan mengirim *Saju*, yang menyatakan secara terperinci tahun, bulan, tanggal dan jam kelahiran calon pengantin pria sesuai dengan kalender kepada keluarga calon mempelai wanita. *Saju* dibungkus dengan menggunakan cabang-cabang bambu dan diikat benang merah dan benang biru. Terakhir keseluruhan dari *saju* dibungkus dengan *Sajubo* yaitu kain pembungkus berwarna merah di dalam dan berwarna biru di bagian luar.

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam *Saju*, seorang peramal menetapkan tanggal pernikahan yang terbaik. Keluarga calon mempelai wanita kemudian mengirim *Yeongil* kepada keluarga calon pengantin pria yang menyatakan tanggal pernikahan sebagai balasan dari saju.



Saju

3. *Nappae* (Tukar menukar barang berharga)

Sebelum pernikahan, keluarga pengantin pria akan mengirim hadiah-hadiah kepada mempelai wanita dan keluarganya dalam sebuah kotak yang dinamakan *Ham*. *Hamijabi* (orang yang menyampaikan *Ham*) disertai oleh beberapa orang teman dekat dari mempelai pria.

Ham biasanya berisikan 3 macam benda, yaitu *Honseo* (kertas pernikahan), *Chaedan* yaitu kain tenun berwarna merah dan biru, untuk membuat pakaian. Kain biru diikat dengan benang merah dan kain merah diikat dengan benang biru. Kedua warna ini menggambarkan filosofi *Eun/Yang* (*Yin/Yang*).

Honseo (kertas pernikahan) diselubungi dengan kain sutera merah, dalam surat tercantum nama dari pengirim dan maksud dari pengirimnya yaitu pernikahan. *Honseo* ini melambangkan pengabdian isteri kepada suami satu-satunya dan sang isteri diharuskan menjaga dokumen ini selamanya dan mengubur bersama jasadnya bila ia meninggal dunia.

Honseo juga adalah sekumpulan barang-barang berharga lainnya dari orang tua pengantin pria untuk mempelai wanita.



Ham



Honseo

4. *Chinyoung* (Upacara Pernikahan)

Menurut adat, upacara pernikahan dilaksanakan di rumah keluarga mempelai wanita . Pengantin pria biasanya menunggang kuda atau kuda pony dan para pembantu atau pelayan berjalan kaki ke rumah mempelai wanita. Para pembantu seringkali memainkan alat-alat musik untuk menciptakan suasana riang gembira.

Dalam proses pernikahan ini ada beberapa langkah yang dilakukan, yaitu:

a. *Jeonanrye* (Penyerahan angsa liar).

Selama proses berjalan, *Girukabi* (orang yang berjalan paling depan) memegang sebuah *Kireogi* (angsa liar) dari kayu. Tiba di rumah mempelai wanita, *Girukabi* memberikan *Kierogi* kepada pengantin pria yang kemudian diberikan kepada ibu mempelai wanita. Pemberian angsa liar ini melambangkan janji atau ikrar pengantin pria untuk setia selamanya kepada mempelai wanita. Dulu kala digunakan angsa liar hidup, tetapi sekarang sudah diganti dengan angsa buatan dari kayu.



Kireogi

b. *Gyobaerye* (Membungkukkan badan)



Acara ini menandai saat pertama kalinya mempelai wanita dan mempelai pria saling bertemu satu sama lain. Pada upacara ini mempelai saling membungkukkan badan satu sama yang lainnya. Pertama-tama mempelai wanita membungkukkan badan 2 kali, kemudian pengantin pria membungkukkan sekali sebagai balasan. Acara ini berlangsung 2 kali. Kedua mempelai akan mengakhiri acara ini dengan saling berhadapan sambil berlutut. Proses membungkukkan badan itu melambangkan ikrar keterikatan satu sama lain.

c. *Hapgeunrye* (Minum anggur)



Dalam upacara ini anggur disajikan dalam tempat dari buah labu. Tempat ini merupakan setengah dari buah labu yang telah dikosongkan dan dikeringkan, melambangkan pria dan wanita. Artinya mempelai wanita dan mempelai pria tadinya satu, dilahirkan secara terpisah dan kini dipersatukan kembali melalui pernikahan.

5. *Pyebaek* (Membungkuk kepada orang tua mempelai laki-laki),



Setelah upacara pernikahan pengantin wanita dan pengantin pria duduk berdampingan dan memberi penghormatan kepada keluarga pengantin pria. Ibu mertua melemparkan jujube (sejenis buah-buahan) pada rok mempelai wanita, mengharapkan pengantin akan dikaruniai banyak anak.

C. BUSANA PENGANTIN KOREA

Pada dasarnya busana pengantin Korea sama dengan busana tradisional yang dikenakan untuk sehari-hari. Yang membedakan pada upacara pernikahan adalah penampilan busana pengantin lebih gemerlap karena menggunakan warna yang lebih cerah dari busana sehari-hari dan menggunakan kain yang berkualitas tinggi misalnya menggunakan kain sutera yang mengkilap sehingga kesan gemerlap lebih tampak.



Busana pengantin Korea ini disebut **Hollyebok**

Pengantin Pria menggunakan :

1. *Baji*
2. *Jeogori*
3. *Joggi (rompi)*
4. *Magoja*
5. *Durumagi (mantel panjang)*

Pengantin wanita menggunakan :

1. *Chima*
2. *Jeogori*
3. *Wonsam* (mantel luar yang panjang)
4. *Jokduri* (hiasan di atas kepala)
5. *Pinyo* (tusuk rambut sebagai hiasan dan penguat gelung rambut).
6. Riasan pada muka pengantin wanita berwarna merah mempunyai makna untuk mencegah kekuatan yang jahat.

Sebelum menikah baik laki-laki maupun perempuan diharuskan memanjangkan rambutnya dan diikat. Ketika menikah rambut itu digelungkan, pada laki-laki di atas kepala dan pada wanita di atas tengkuk. Pada gelung wanita diberi hiasan dengan menggunakan tusuk rambut yang disebut *Pinyo*.

B. SOAL DAN JAWABAN

Pilihan Ganda

1. Busana bagian atas pada busana tradisional Korea disebut dengan
 - a. Jeogori
 - b. Chima
 - c. Otgoreum
 - d. Dongjeong
2. Pada proses pernikahan benda yang melambangkan kesetiaan seorang suami terhadap istrinya adalah....
 - a. Saju
 - b. Sajubo
 - c. Kireogi
 - d. Ham
3. Dalam acara tukar menukar barang, terdapat Honseo yaitu kertas pernikahan yang melambangkan....
 - a. Pengabdian seorang isteri terhadap suaminya.
 - b. Kesetiaan seorang suami terhadap isteri.
 - c. Keterikatan satu dengan yang lainnya.
 - d. Resminya sebuah pernikahan.
4. Warna yang melambangkan Yin/ Yang pada busana tradisional Korea adalah....
 - a. Putih dan Hitam
 - b. Merah dan biru
 - c. Kuning dan hijau
 - d. Kuning dan merah
5. Makna yang tersirat dari pemakaian riasan warna merah pada muka pengantin wanita adalah.....
 - a. Agar pengantin wanita mendapat banyak keturunan.
 - b. Agar upacara pernikahan berjalan lancar.
 - c. Untuk mencegah kekuatan yang jahat.
 - d. Untuk memancarkan kecantikan pengantin wanita.

Pilihan Ganda :

1. A
2. C
3. A
4. B
5. C

Essay

1. Hanbok adalah busana tradisional Korea yang dikenakan pada acara-acara khusus seperti pernikahan atau acara yang bernuansa tradisional Korea. Ada 5 kategori Hanbok yang disesuaikan dengan fungsinya:
 - a. Hanbok Myeongeol
 - b. Hanbok Dol
 - c. Hanbok Hoegabyeon
 - d. Hollyebok
 - e. Hanbok Saenghwai
2. 3 hal yang mempengaruhi keindahan dan kualitas dari hanbok:
 - a. Otgoreum
 - b. Baerae
 - c. Git
3. Tahapan dalam upacara pernikahan tradisional Korea:
 - a. Eui Hon
 - b. Napchae atau penentuan tanggal
 - c. Nappae atau tukar menukar barang berharga
 - d. Chinyoung atau upacara pernikahan
 - e. Pyebaek atau membungkuk pada Orang Tua Laki-laki.

4. Yang membedakan hanbok untuk pernikahan dengan hanbok tradisional lainnya adalah busana pengantin tampil lebih gemerlap dengan pemakaian warna yang lebih terang dan hiasan pada rambut yang disebut dengan jokduri.
5. Kkotsin dan mengenakan kaus kaki yang disebut Beoseon.

DAFTAR PUSTAKA

<http://www.clickasia.co.kr/aboutf2.htm> (10 Februari 2008)

<http://www.superstock.co.uk/imagepreview/442-6963> (10 Februari 2008)

http://www.idemployee.id.tue.nl/g.w.m.rauterberg/conferences/CD_doNotOpen/ADC/final_paper/454.p (10 Februari 2008)

<http://myhome.shinbiro.com/-jepark/enhtml/default.htm> (21 Februari 2008)

http://english.tour2korea.com/03_Syntseeing/TravelSpot/travelspot_read.asp?oid=427&konum=subn1-1&kom=m3-6 (21 Februari 2008)

<http://www.lifeinkorea.com/Culture/marriage/marriage.cfm?xURL=ceremony> (7 Maret 2008)

http://en.wikipedia.org/wiki/Image:Korean_wedding.jpg (7 Maret 2008)